

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan contoh sederhana ketika didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) siswa mampu berinteraksi dan saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (penjas) dapat di ukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan jasmani sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar tehnik dan strategi

permainan olahraga dan peningkatan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerja sama dan lain-lain.

Pelaksanaan pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kenyataan yang terjadi diberbagai sekolah masih banyak guru pendidikan jasmani yang terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran penjas, penggunaan alat yang bisa dimodifikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tapi terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini hanya berfokus dengan sarana yang ada sehingga jika sarana kurang memadai maka yang dilakukan didalam pembelajaran teori tanpa praktek. Jika hanya teori siswa akan sulit untuk menerima materi pembelajaran.

Pendidikan jasmani (penjas) di SMK negeri 2 Binjai banyak membahas materi pembelajaran penjas seperti: bola voli, bola basket, pencak silat, dan juga atletik . salah satu aktifitas fisik dalam materi penjas yang cukup dikenal yaitu materi pembelajaran atletik. Atletik merupakan gabungan dari beberapa nomor olahraga yang secara garis besar yaitu: lari, lompat, lempar. untuk nomor lari terbagi lagi pada nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. pada nomor lempar terdiri atas lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru dan lontar martil.

Sementara itu untuk di nomor lompat terdiri atas lompat jauh , lompat tinggi, lompat galah dan lompat jangkit. salah satu dari nomor lempar pada cabang olahraga atletik yaitu lempar lembing. Lempat lembing adalah salah satu cabang olahraga atletik yang diajarkan pada siswa kelas XI. sedikit siswa yang mampu mengikuti materi ini . Dikarenakan adanya beberapa masalah yang mengganggu proses pembelajaran tersebut.

Minimnya sarana olahraga yang dimiliki SMK Negeri Binjai mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif, dan kebanyakan siswa ditemukan kurang mampu dalam melakukan lemparan karena kurangnya kesempatan bagi siswa untuk melakukan lemparan, SMK Negeri 2 Binjai memiliki lapangan yang cukup luas namun alat-alat olahraga yang sangat minim membuat pembelajaran penjas tidak dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang penulis temui bahwa jumlah lembing hanya ada 2 lembing, 1 lembing untuk putri dan 1 lembing untuk putra sedangkan siswa berjumlah

(31orang tiap kelas) dengan kondisi seperti ini siswa akan sulit mengikuti proses pembelajaran dan sulit mencapai hasil belajar yang baik.

Dari hasil pengamatan dan konsultasi kepada guru penjas SMK Negeri 2 Binjai pada tanggal 2 Maret 2018 masih banyak hasil belajar siswa yang hasil lempar lembingnya rendah karena siswa belum memahami cara memegang lembing, membawa lembing, cara melakukan langkah, cara melakukan lemparan dan sikap ahir lemparan. Hal ini dikarenakan faktor minimnya sarana dan pengetahuan siswa terhadap lempar lembing dan pembelajaran lempar lembing masih menjadi hal baru bagi siswa sehingga sulit bagi mereka untuk mempelajarinya. Dengan kondisi seperti ini hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas XI TKBB1 (Teknik kontruksi batu beton) SMK Negeri 2 Binjai kurang maksimal atau bisa dikatakan belum mencapai target yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan jumlah siswa 31 siswa dimana rata-rata 11 siswa/i (35,48%) yang sudah mencapai ketuntasan dan 20 siswa/i (64,51%) yang belum mencapai ketuntasan dalam melempar lembing.

Hal ini dapat dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran, para siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru penjas. Dengan kondisi seperti ini siswa banya mendengar sehingga timbul rasa bosan dan jenuh karena siswa tidak memahami pembelajaran. siswa mengalami kesulitan pada sikap awalan, (lempar lembing yang menggunakan langkah silang)cara memegang lembing gaya firlandia (dengan menempatka ibu jari dan jari tengah di ujung lilitan pegangan) cara melempar lembing awalan (kaki selebar

bahu lalu kaki kanan cukup lebar kebelakang sehingga berat badan ketumpuan kaki kanan lalu tangan yang memegang lembing serong kebawah dan lalu dilemparkan). Dan sikap badan setelah melakukan lemparan (setelah melakukan lemparan untuk menggantikan posisi kaki kanan maju kedepan sebagai tumpuan untuk melepas lembing).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran, variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi lempar lembing agar lebih mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan modifikasi alat. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan adalah pembelajaran lempar lembing menggunakan batang sapu. Penggunaan alat ini akan dilakukan dengan variasi pembelajaran yang akan dilakukan dengan beberapa tahap variasi .Dengan melakukan olahraga lempar lembing yang dimodifikasi diharapkan dapat lebih memudahkan bagi siswa menguasai tehnik dasar lempar lembing dengan benar.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hasil belajar lempar lembing pada siswa SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/ 2019 melalui skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing melalui variasi pembelajaran

dan modifikasi alat pada siswa kelas XI SMK negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2018/2019’

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

- 1).Siswa Kurang memahami teknik lempar lembing
- 2). Siswa mengalami kesulitan pada sikap awalan lempar lembing
- 3). Minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi latar belakang masalah seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yaitu :**“Upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada siswa kelas XI SMK negeri 2 binjai tahun ajaran 2018/2019”**. Yang menjadi variabel bebas adalah: variasi pembelajaran dan modifikasi alat . Yang menjadi variabel terikat adalah: Hasil belajar lempar lembing.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan Variasi Pembelajaran dan Media Modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas XI IPA SMK Negeri Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada siswa/i kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi sekolah hasil Peneliti ini diharapkan mampu memberi motivasi pada guru untuk selalu mengembangkan inovasi pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah dikelas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar.
2. Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam mamfaatkan materi lempar lembing serta membuat dan mengembangkan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi, untuk sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif pada siswa .
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang materi lempar lembing.